BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, yaitu meliputi pengertian film dan dilm pendek, *Art Director*, proses desain dan penerapan set dan properti serta *budget* dalam sebuah produksi film.

2.1. Film

Film, sering juga disebut *movie* atau *motion picture* adalah serangkaian gambar diam atau gambar bergerak yang dihasilkan melalui proses perekaman gambar foto menggunakan kamera, atau membuat sebuah gambar menggunakan teknik animasi maupun efek visual. Serangkaian gambar diam tersebut terlihat bergerak karena adanya intervals antara gambar satu dengan gambar berikutnya yang bergabung menjadi sebuah gambar transisi karena mata tetap melihatnya sampai gambar berikutnya muncul. Bila melihat serangkaian gambar yang sedikit berbeda antara gambar satu dengan berikutnya secara cepat, akan tampak ilusi gerak pada transisi diantara gambar. Hal ini menegaskan bahwa tidak ada yang bergerak dari sekumpulan gambar tersebut, semua gerakan yang dilihat dalam film hanyalah sebuah ilusi (Mamer, 2009, hal. 3).

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

2.1.1 Film Pendek

Film pendek adalah film yang dikemas dengan cerita singkat yang mempunyai durasi kurang dari 60 menit dengan keterbatasan konsep visualisasi, dana, karakterisasi dan dialog (Dancyger & Cooper, 2005, hal. 5). Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film indepeden. Selain dapat dibuat dengan biaya yang relatif lebih murah, film pendek juga memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa. Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan menuju film cerita panjang.

Film pendek Indonesia mulai muncul dikalangan pembuat film Indonesia sejak munculnya pendidikan sinematografi di IKJ (Institut Kesenian Jakarta). Perhatian para film-*enthusiasts* pada era 70-an dapat dikatakan cukup baik dalam membangun atmosfer positif bagi perkembangan film pendek di Jakarta. Bahkan setiap tahunnya, dimulai pada tahun 1974 Dewan Kesenian Jakarta mengadakan Festival Film Mini dimana format film yang diterima oleh festival tersebut hanyalah seluloid 8mm (Cahyono, 2009).

Pada dasarnya film pendek bukanlah sebuah reduksi dari film cerita panjang. Sebagai nilai sebuah media ekspresi, film pendek berbeda dengan film cerita panjang. Film pendek selalu termarjinalisasi dari sudut penonton hal ini disebabkan oleh kurangnnya media distribusi dan eksibisi yang pantas seperti yang didapatkan film cerita panjang secara umum. Mengenai cara penyampaiannya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya sangat bervariasi. Film pendek dapat saja dibuat dengan durasi 60 detik, yang terpenting adalah ide dan pemanfaatan media

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menarik adalah ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang baru tentang bentuk film pendek secara umum yang kemudian berhasil memberikan kontribusi bagi perkembangan sinema di Indonesia atau pun di dunia (Cahyono, 2009).

2.1.2 Tim Produksi (*Crew*)

Terdapat enam tahapan dalam proses sebuah produksi film mulai dari pembuatan konsep sampai dengan film tersebut selesai, yaitu: *development, pre-production, production, post production, distribution* dan *exhibition*. Semua anggota dalam tim produksi terlibat dalam proses pra-produksi maupun produksi.

Tanggung jawab pekerjaan yang dikaitkan dengan anggota tim produksi akan bervariasi tergantung pada bagaimana film ini akan ditampilkan dan anggaran projek, jadwal, dan lokasi (Honthaner, 2010, hal. 1). Pembuatan film terjadi di seluruh dunia dalam berbagai konteks ekonomi, sosial, dan politik, dan juga menggunakan berbagai macam teknologi dan teknik sinema. Umumya pembuatan film melibatkan sejumlah besar orang, berikut adalah posisi yang berada dalam sebuah tim produksi film (Saroengallo, 2009, hal. 91):

2.1.2.1. Sutradara

Seorang sutradara memiliki peran penting dalam proses kreatif sebuah film dari awal hingga akhir.

2.1.2.2. Produser

Pada dasarnya, produser adalah orang yang memulai, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengontrol semua aspek kreatif,

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

keuangan, teknologi, dan administrasi dalam sebuah film dari tahapan awal hingga akhir.

2.1.2.3. *Line Producer*

Line producer adalah tangan kanan produser, membantu produser dalam mengatur keuangan serta jadwal syuting. Ia juga mengatur kegiatan administrasi, keuangan serta detail teknik dalam produksi.

2.1.2.4. *Director of Photography* (DOP)

Bertanggung jawab dalam mengatur urusan tenik mengenai bagaimana sebuah film akan direkam melalui kamera.

2.1.2.5. *Art Director*

Bertanggung jawab terhadap perancangan set dan properti dalam film. untuk menghasilkan keseluruhan tampilan visual dari film yang akan diproduksi.

2.1.2.6. *Gaffer*

Bertugas sebagai teknisi cahaya dalam film.

2.1.2.7. Asisten Sutradara

Asisten sutradara (Astrada) adalah tangan kanan sutradara dan penghubung antara sutradara dengan anggota tim produksi. Bertanggung jawab dalam mempersiapkan jadwal syuting dan *breakdown script*.

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

2.1.2.8. Editor

Bertugas untuk memotong dan memilah hasil gambar yang telah direkam oleh kamera.

2.1.2.9. Manajer Produksi

Bertugas mengorganisasi semua hal pada masa produksi dan semua anggota tim dalam set.

2.1.2.10. Perekam Suara

Bertanggung jawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan perekaman suara untuk film.

Art director merupakan kepala bagian dari *art department* yang bekerja khusus dalam merancang desain set dan properti yang akan ditampilkan secara visual. *Art department* sendiri dalam sebuah film besar biasanya berjumlah ratusan orang yang dibagi-bagi kembali menjadi beberapa sub-departemen seperti s*et decorator, set designer*, dan *property master* (Rizzo, 2005, hal. 5).

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

Bagan 2.1 *Film Production Organization*

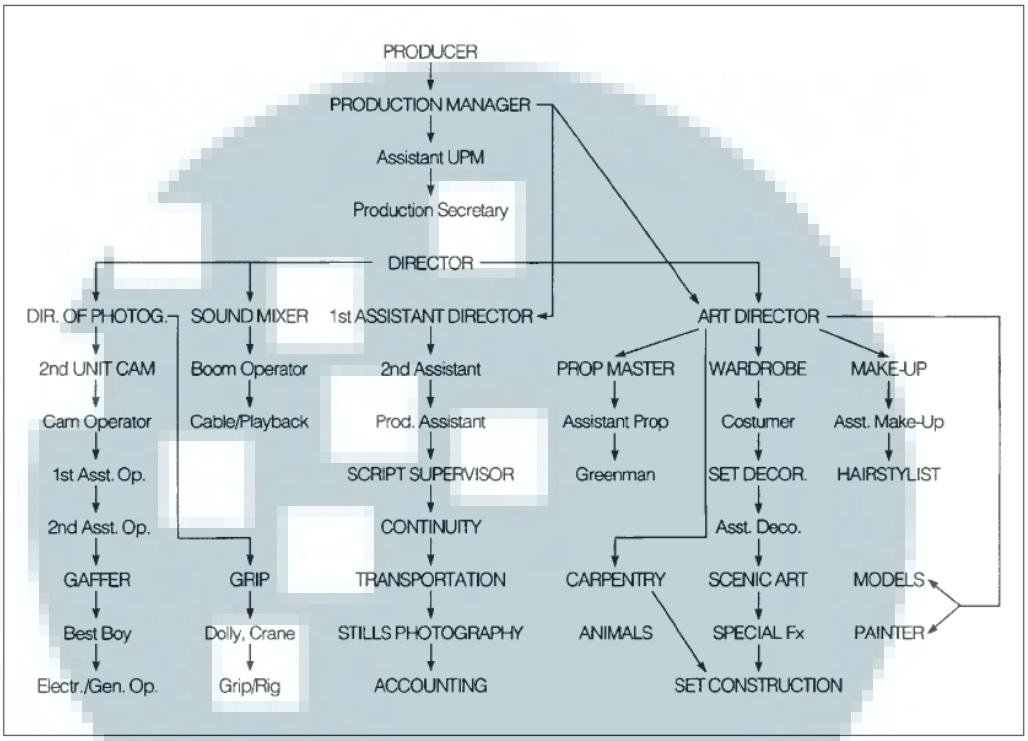

Sumber: *Film Production Management* (Bastian Cleve, 2006, hal. 13)

2.2. Art Director

Penampilan set atau lokasi dapat memindahkan penonton kedalam dunia dalam cerita dan hal ini merupakan sebuah elemen penting dalam membuat film tampak meyakinkan dan menarik dimata penonton. Beberapa bulan sebelum syuting dimulai, *art director* bekerja sama dengan sutradara untuk menentukan identitas visual yang ingin ditampilkan dalam film, dan membuat sketsa yang nantinya menghasilkan inspirasi untuk pekerjaan kedepan dari seluruh tim.

Berkaitan dengan *art department* atau departemen artistik, seorang Produser atau Manajer Produksi bertanggung jawab untuk membentuk sebuah tim kreatif

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

yang terbaik agar dapat menghasilkan karya terbaik tanpa harus membayar mahal. Biasanya mereka mencari seorang *art director*, tetapi *art director* yang menentukan sendiri keseluruhan anggota dari tim artistiknya.

Art director adalah sebuah bidang pekerjaan yang melibatkan unsur kreatifitas yang dapat membuat situasi dan keadaan dari sebuah ide kedalam sebuah wujud bangun ruang. Secara garis besarnya, *art director* bertugas untuk menciptakan situasi dan keadaan dari sebuah bentuk cerita yang dituangkan kedalam bentuk nyata. Tentunya *art director* tidak bekerja sendiri, ia akan berkolaborasi dengan *set decoration* dan *set designer* untuk menciptakan setting yang diinginkan oleh sutradara. Kebanyakan pembuat film pemula bekerja dengan *budget* kecil sehingga memaksa mereka untuk mencari seorang *art director* yang memiliki pengalaman bekerja dengan sumber daya yang terbatas (Rea & Irving, 2010, hal. 123).

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

Bagan 2.2 *Art department hierachy: A functional chart*

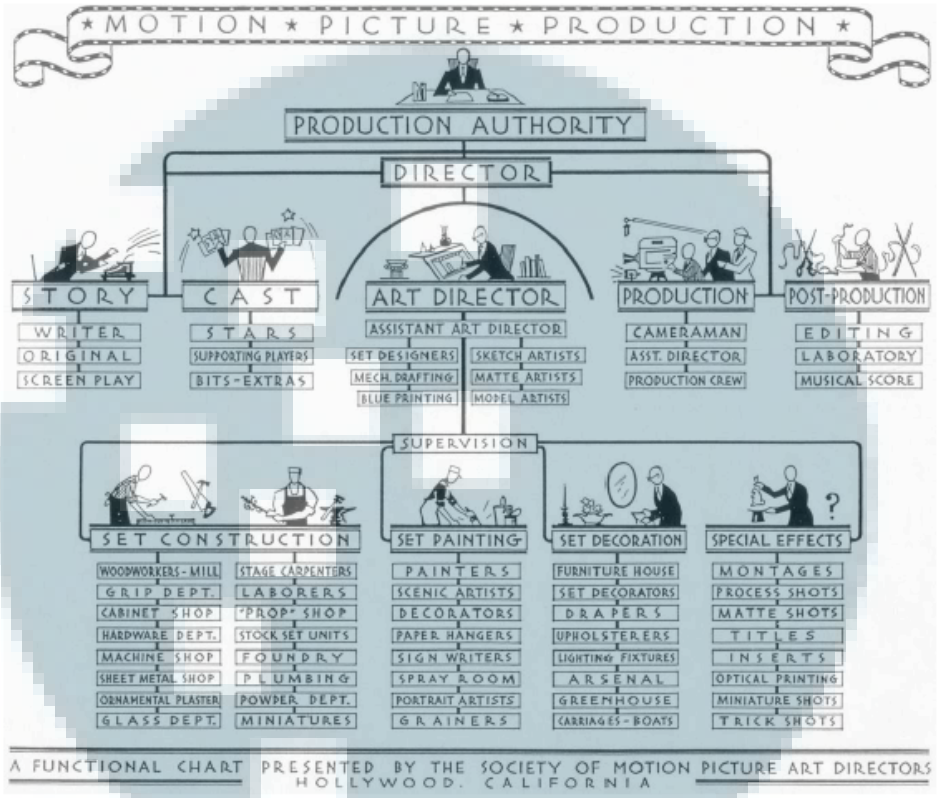

Sumber: *The Art Direction Handbook* (Michael Rizzo, 2005, hal. 25)

2.2.1 Proses Desain

Seorang *art director* tentu harus bisa menerjemahkan skenario sesuai dengan visi yang diinginkan Sutradara kedalam sebuah rencana visual (*visual plan*). Rencana visual tersebut kemudian harus dihitung perkiraan anggarannya dan dilengkapi dengan jadwal pengerjaan (Saroengallo, 2008, hal. 140).

Art director bekerja pada ruang yang akan ditampilkan dalam sebuah projek dan memikirkan bagaimana nanti ruangan tersebut akan tampak dalam *frame* dan juga bertanggung jawab pada setiap properti yang digunakan. Posisi *art director*

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

di Indonesia seringkali merangkap sebagai seorang *set builder* (Sugiartoputri, 7 Juni 2012, 2012).

Berikut langkah dan tanggung jawab seorang *art director* pada saat pra-produksi hingga produksi itu berlangsung (Rea & Irving, 2010, hal. 125):

1.) *Art director* menganalisa dan membedah *script* atau naskah.

2.) Kemudian hasil analisa tersebut dirundingkan dengan sutradara, DOP (*Director of Photography*), *continuity* dan produser untuk lokasi dan perizinan.

3.) Setelah hasil perundingan mendapatkan hasil, hasil rundingan tersebut diberikan kepada *set designer* untuk membuat gambaran mengenai denah lokasi yang akan diberikan kepada manajer lokasi untuk mencari lokasi.

4.) Setelah lokasi didapat, *art director* bersama tim pencahayaan, DOP, dan tim penyutradaraan akan melakukan *recce* atau peninjauan lokasi sampai lokasi tersebut disetujui langsung oleh sutradara.

5.) *Art director* membuat *list* untuk properti yang dibutuhkan yang kemudian diberikan kepada *property master*, *set decoration* dan *set designer*.

6.) Saat semua properti yang dibutuhkan sudah lengkap, *art director* akan membangun *setting* sampai tampak sesuai dengan yang ada dalam *script* atau naskah.

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

Seorang *art director* semasa kerjanya akan didukung oleh:

1.) *Set designer*

Set designer dalam film skala besar umumnya dipekerjakan oleh *production designer* untuk menjalankan beragam ide dan bayangan kedepan yang diinginkan sutradara dan *art director*. Seorang *set designer* bertanggung jawab untuk membuat *blueprints* dari set yang akan dibangun, sekaligus mengawasi pada saat konstruksi pembangunan. Pada saat pra-produksi hingga produksi, *set designer* mendapatkan sketsa gambaran kasar bentuk set yang diinginkan oleh sutradara dari *art director*. Sketsa tersebut kemudian ditambahkan detail-detail yang diperlukan untuk menghidupkan set menjadi nyata. Seorang *set designer* juga harus ingat bahwa dia hanyalah mendesain apa yang akan masuk dan terlihat dalam kamera (LoBrutto, 2002, hal. 44).

2.) *Set decorator*

Bertanggung jawab untuk mendekorasi atau menata segala sesuatu yang ada di dalam set atau lokasi mulai dari karpet, lampu, lukisan di dinding, jendela, sampai lemari dan segala isinya. Dekorasi harus sesuai dengan periode, karakter, dan maksud dari cerita (LoBrutto, 2002, hal. 37).

3.) *Property Master*

Dibawah petunjuk serta arahan *art director*, *property master* bertanggung jawab atas pengadaan properti. Properti adalah barang berpindah yang dipakai atau dipegang oleh pemain yang berkaitan dengan alur cerita (*hand*

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

props dan *action props*), baik yang dapat dibeli di pasar bebas maupun yang harus dibuat sendiri sesuai desain yang telah disepakati bersama misalnya perhiasan, piring, gelas, buku-buku, alat tulis maupun senjata (Saroengallo, 2008, hal. 141).

Untuk persiapan yang memadai, sutradara harus memberikan arahan kepada *art director* mengenai tujuan (visi dan misinya) serta pengartian dramatis, *mood* dan elemen visual dari berbagai *scene* juga bagaimana rencana sutradara menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan cerita dalam film. Ide-ide tersebut dapat dikomunikasikan melalui sketsa kasar, *floor plans* atau *blueprints*, *storyboards*, bahkan melalui instruksi secara verbal (Rea & Irving, 2010, hal. 138).

Bagan 2.3 Keterkaitan *Art Director* dalam *Art Department*

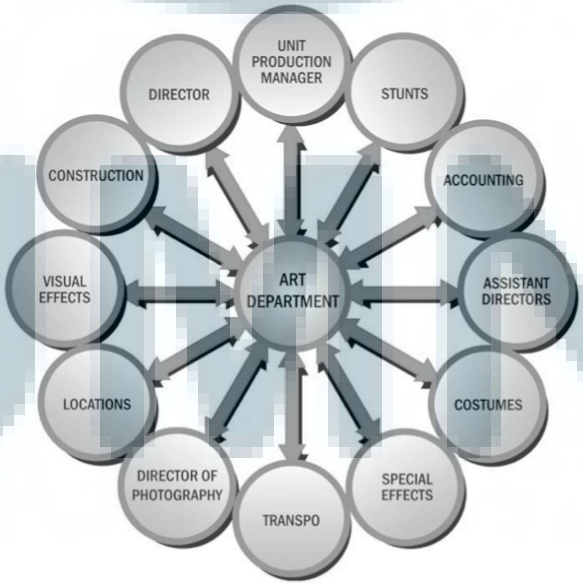

Sumber: *The Art Direction Handbook* (Michael Rizzo, 2005, hal. 28)

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

2.2.2 Proses Penerapan

Proses penerapan dilakukan setelah proses desain atau pembuatan konsep berakhir. Proses penerapan dimulai dengan membagi serta menganalisa kebutuhan menjadi dua bagian yang merupakan unsur utama yang harus dibuat dalam sebuah *art department*, yaitu:

2.2.2.1 Set

Set adalah suatu bentuk dari gambaran suatu keadaan yang diwujudkan kedalam sebuah media berbentuk ruang. Dalam kebutuhan film, *setting* merupakan sesuatu yang bernilai penting. Mengingat fungsinya, set dapat membawa suasana penonton kedalam alur sebuah cerita. Bayangkan sebuah film tanpa set yang sesuai, pasti film tersebut terasa hambar (Rea & Irving, 2010, hal. 125).

Set dibagi menjadi dua bagian berdasarkan kebutuhannya dalam cerita atau *script*, yaitu:

1.) Set Interior

Set interior adalah set yang terletak didalam sebuah ruangan. Dalam produksi film set interior meliputi kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu dan ruangan - ruangan yang terdapat didalam rumah pada umumnya (Rizzo, 2005, hal. 139).

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

2.) Set Eksterior

Set eksterior adalah set yang terletak diluar ruangan. Set eksterior tidak hanya diluar rumah seperti halaman, teras dan jalanan besar saja, namun set eksterior juga meliputi hutan, pantai, lereng gunung dan gurun pasir. Set eksterior ini dapat menjadi media komunikasi keterangan tempat dari adegan yang terdapat dalam sebuah film.

Kedua set lokasi ini memiliki beragam faktor yang memberatkan ketika menentukan latar belakang yang sesuai. Interior lebih mudah untuk diatur, dan eksterior kurang membatasi atau terlalu luas. Selain itu, perekaman gambar interior atau dalam ruangan dapat diambil kapan saja, baik siang maupun malam, sedangkan eksterior sangat bergantung kepada cahaya matahari dan juga cuaca (Rizzo, 2005, hal. 150)

Terdapat beragam cara dalam menerapkan set pada proses pembuatannya disebuah film, yaitu:

a.) *On Location Set*: *Actual set* atau *build set*.

Perekaman set dapat dilakukan dengan membangun atau memilih tempat yang sesuai dengan keinginan sutradara. Terkadang, lebih mudah dan juga lebih murah untuk memodifikasi sebuah lokasi asli daripada membangun kembali dari nol. *Actual set* didapat melalui

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

proses pencarian lokasi (*location hunting*) terlebih dahulu. (Rizzo, 2005, hal. 43)

b.) *In Studio Set*

Set yang diinginkan bisa juga dibangun didalam suatu studio. Biaya yang dikeluarkan untuk menyewa studio dan membangun set dari awal relatif akan lebih mahal ketimbang lokasi asli yang sudah terbentuk. Namun semasa produksinya, setiap departemen atau tim produksi bisa memiliki kontrol yang lebih optimal terhadap proses produksi didalam studio. Mereka tidak perlu terganggu dengan faktor cuaca, penonton, dan lain-lain (LoBrutto, 2002, hal. 135)

c.) *Visual Effect Set - Digital Set*

Visual effect set atau set dengan efek visual dibuat ketika terdapat unsur-unsur luar seperti gambar animasi, *matte shots*, dan *computer generated images* (CGI) tergabung dalam konsep film yang ingin direkam. Istilah ini juga mengacu pada proses yang lebih tradisional pada saat tahap *post-production* seperti *reverses, dupes, flops, freeze frames*, dan sebagainya (Honthaner, 2010, hal. 389).

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

d.) *Mechanical Set*

Merupakan sebuah set yang memiliki penampilan unsur mekanik di dalamnya. Efek mekanik dirancang dan dibangun menjadi sebuah bentuk 3D dan dapat digunakan didalam set (Rizzo, 2005, hal. 170).

2.2.2.2 Properti

Property master bertanggung jawab untuk semua benda yang berada di dalam *script*. *Property* atau *prop* merupakan benda yang dapat dipindahkan dan digunakan oleh aktor dan menjadi bagian integral dari sebuah cerita. Yang termasuk dalam properti diantaranya adalah perhiasan, kacamata, buku, senjata, dan sebagainya. Dalam sebuah film, properti berfungsi sebagai gambaran dari suatu peristiwa yang dapat dilihat dari latar belakang kejadian dan tempat dari film tersebut (Rea & Irving, 2010, hal. 128).

1.) *Set Prop - Decorating*

Set prop adalah properti yang menghiasi ruangan dalam suatu *scene* atau film sesuai dengan arahan dari *art director*. *Set prop* dalam suatu produksi film ditangani oleh *property master*. *Set property* bersifat dekoratif. Sebuah dekorasi dalam film dapat menjadi nilai penanda keadaan, waktu dan tempat kejadian tersebut terjadi. Misalnya saja, saat ingin membuat suatu film dengan latar masa depan, tentu *prop master* harus membuat *property* yang sesuai

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

dengan cerita yang bertemakan masa depan (Rea & Irving, 2010, hal. 103)

2.) *Hand Prop*

Hand prop adalah *property* yang mendetail dalam sebuah produksi film. Tentu hal tersebut didukung dengan *set prop* yang sesuai dengan kebutuhan cerita. *Hand prop* yang digunakan oleh aktor dalam sebuah produksi film menjadi nilai penting yang dapat menjadi penanda usia, pekerjaan dan sifat. *Prop master* juga berperan penting untuk mempertanggung jawabkan *hand prop.* Seorang *property master* biasanya harus menyediakan properti ekstra sebagai cadangan atau untuk jaga-jaga bila properti tersebut rusak pada saat syuting. Hal ini juga penting sebagai kebutuhan *continuity* yang dapat mempengaruhi terjadinya *jumping shot* dalm sebuah adegan (Rizzo, 2005, hal. 38).

2.2.2.3 Pencarian Lokasi Syuting

Salah satu tahapan dalam proses persiapan produksi yang penting adalah pencarian lokasi. Pencarian lokasi biasanya dilakukan oleh pencari lokasi (*location hunter)* yang bisa terdiri atas satu atau beberapa orang tergantung luas wilayah yang harus dijelajahi atau dicari. Lokasi yang tepat adalah lokasi yang sesuai dengan keinginan sutradara, sesuai dengan visi serta misi yang ingin ia kembangkan dari skenario, dan lokasi yang dicari tidak harus

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

selalu sama persis seperti apa yang digambarkan dalam skenario (Saroengallo, 2011, hal. 115).

Dalam proses pencarian lokasi *art director* turut dibantu oleh manager lokasi (Rea & Irving, 2010, hal. 139). Selain pencarian lokasi, manajer lokasi bertugas mengatur perizinan serta masalah biaya penyewaan lokasi bersama seorang produser. Dalam pencarian lokasi biasanya manajer lokasi membutuhkan dua sampai tiga orang untuk pencarian lokasi di dalam kota daerah. Tetapi berbeda saat pencarian itu merambah keluar daerah, manajer lokasi membutuhkan 10 hingga 15 orang dalam proses pencariannya (Honthaner, 2010, hal. 323).

Kunci pencarian lokasi menurut Tino Saroengallo (2011, hal. 118):

1.) Produser, manajer produksi atau manajer lokasi membekali data-data dan penjelasan selengkap mungkin mengenai visi sutradara serta lokasi yang diinginkannya terhadap pencari lokasi.

2.) Pemilik lokasi harus bisa diyakinkan bahwa ia akan menerima kembali lokasinya minimal seperti semula atau dalam kondisi yang lebih baik.

3.) Beberapa hal yang penting dalam pencarian lokasi:

   a.) Harga

   b.) Jarak

   c.) Jadwal

4.) Dalam mencari lokasi, selalu cari lebih dari dua lokasi sebelum ditawarkan kepada sutradara. Makin banyak alternatif

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

makin baik dan lokasi yang diajukan adalah lokasi yang memang bisa dipakai untuk syuting.

5.) Jarak ideal sebuah lokasi syuting adalah:

a.) 1 (satu) meter dari kantor produksi

b.) 1 (satu) meter dari lokasi yang lain

c.) 1 (satu) meter dari jalan raya

d.) 1 (satu) meter dari tempat parkir

e.) 1 (satu) meter dari tempat turun barang / peralatan

Artinya semakin dekat lokasi yang digunakan akan semakin baik.

2.2.2.4 Denah Lokasi

Setelah lokasi didapat dan perizinan sudah dibuat, manajer lokasi harus membuat denah lokasi serta menentukan ruangan – ruangan untuk penyimpanan *diesel*, *make up*, ruang ganti dan ruangan penyutradaraan (Saroengallo, 2011, hal. 140). Pembuatan denah lokasi dilakukan oleh *set decorator* dibawah bimbingan atau pengawasan seorang *art director*. Ia membuat denah sesuai dengan rujukan dari *script* atau naskah film (LoBrutto, 2002, hal. 47).

2.3. Budget

Berkaitan dengan pengembangan ide kreatif artistik, seorang produser atau manajer produksi sebaiknya selalu aktif melibatkan diri dalam diskusi yang terjadi antara sutradara dengan *art director*. Apabila rencana atau usulan yang diajukan

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

diperkirakan akan terlalu mahal untuk anggaran yang tersedia, dan dilihat dari segi ide kreatif awalnya masih bisa dinegosiasikan kembali dengan usulan alternatif, sebaiknya langsung dilakukan saat diskusi berlangsung.

Biasanya, jumlah pengeluaran *art department* lebih besar ketimbang dari jumlah yang diajukan. Seorang produser atau manajer produksi yang sudah berpengalaman secara otomatis akan menaikkan anggaran yang diajukan *art director* (Saroengallo, 2011, hal. 145).

Berikut ini hitungan untuk menentukan anggaran departemen seni menurut Vincent LoBrutto (LoBrutto, 2002, hal. 129) yaitu:

1.) Biaya transportasi
2.) Biaya operasi dan uang saku
3.) Biaya konsumsi
4.) Biaya Properti

Seorang *art director* diharuskan untuk membuat laporan pengeluaran mingguan (Rea & Irving, 2010, hal. 134). Seperti halnya pengeluaran, pelaksanaan pembangunan konstruksi harus terus diawasi. Jadwal harus selalu dipatuhi oleh *art department*. Dengan melihat perkembangan pembangunan tersebut, manajer produksi dapat memperhitungkan perlunya tambahan waktu atau tidak. Pengarahan artistik adalah sebuah ilusi. Tidak semua barang harus dibeli atau dibangun sesuai dengan aslinya. Yang terpenting adalah bagaimana benda tersebut akan tampak di kamera (Saroengallo, 2011, hal. 146).

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

2.4. Misa Requeim

Pemakaman Katolik merujuk kepada ritual pemakman yang secara khusus digunakan didalam Gereja Katolik Roma. Pada pemakaman Katolik, gereja mencoba memberikan dukungan rohani bagi yang meninggal dan memberikan rasa hormat pada jasadnya. Selain itu pihak gereja juga mencoba untuk memberikan suatu harapan bagi keluarga dan teman-teman yang ditinggalkan.

Misa pemakaman agama Katolik disebut *Misa Requiem*, misa ini memiliki beberapa perbedaan dengan misa-misa keagamaan lainnya, terutama dengan keberadaan situasi yang sangat khidmat. Didalamnya terdapat lebih banyak perhatian pada sifat berdosa manusia dan pengadilan yang datang diakhir sebuah kehidupan. Para imamnya biasanya mengenakan pakaian litugi berwarna hitam, melakukan pembakaran dupa dibagian pembuka ritus. Umumnya pada acara ini, peti mati diletakkan di tengah-tengah gereja.

Lilin-lilin yang ada diruangan misa memiliki arti tersendiri, seperti lilin Paskah yaitu sebagai simbol Kristus yang terang atau cahaya dunia. Lilin Paskah biasanya diberi hiasan simbolis yang mencitrakan Kristus sendiri. Selain itu, lilin-lilin altar dan lilin-lilin lainnya merupakan penanda kehadiran Kristus. Warna lilin-lilin tersebut yang dipakai dalam acara misa umumnya berwarna putih. Putih adalah warna kebangkitan, kemuliaan, seperti halnya warna kain untuk altar adalah juga putih.

Bentuk salib dalam agama Katolik pun khusus. Pada acara seperti *misa requiem* tentu salib yang dipasang untuk melengkapi adalah salib yang menampilkan diri Yesus Kristus yang tersalib. Selain itu, merias bunga pada acara

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

ini untuk mendukung suasana peribadatan sekaligus sebagai kesempatan memberikan penghormatan terakhir kepada jenazah. Rangkaian bunga umumnya berwarna putih dan kuning (Carte, 2012).

2.5. Ruang Kantor Psikolog

Pengaturan fisik sebuah kantor psikolog sangatlah penting karena akan memberikan kesan pertama yang baik dan juga pengaruh yang positif secara terus menerus pada saat terapi. Ruang yang baik untuk konsultasi adalah ruangan yang kedap suara, karena itu sebuah karpet tebal diperlukan dalam sebuah ruang konsultasi atau terapi karena karpet tersebut dapat menyerap suara (Blau, 1988, hal 51).

Selain itu kursi psikolog harus berada pada tingkatan yang sama dengan pasien, bukan di meja dan tidak pada kursi yang lebih besar atau lebih tinggi. Hal ini dapat menjadi penghalang komunikasi dan seakan menunjukan posisi dominan pada psikolog. Jika pasien duduk di kursi terbaik dalam ruangan, ia akan merasa bahwa kebutuhannya lebih penting dan menjadi prioritas bagi psikolog-nya.

Posisi duduk psikolog dengan pasien tidak boleh terlalu dekat. Sehingga pasien tidak akan merasa bahwa ruang pribadinya sedang diserbu. Namun posisi kursi juga tidak boleh diletakkan terlalu jauh dari pasien, hal ini akan membuat komunikasi atau wawancara antara pasien dan psikolog menjadi kaku.

Dekorasi kantor seorang psikolog harus netral. Terlalu banyak gambar atau ornamen lain seperti foto pribadi cenderung menjadi gangguan selama terapi. Namun beberapa gambar netral seperti lukisan atau foto gambar alam misalnya,

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013

akan menjadi hiasan yang baik. Warna ruangan yang terlalu gelap juga dapat membuat mengantuk dan suasana kedekatan menjadi minim. Namun warna ruangan yang terlalu terang pun tidak baik. Suara ruangan akan lebih baik bila hening dan tidak berisik, berikan suasana yang nyaman karena bila terlalu berisik akan memberikan efek yang negatif pada pasien dan juga psikolog (Levy, 1984, hal. 58).

Peranan Art Director..., Sarita Larassati, FSD UMN, 2013